

**TEMBANG *PAMBUKA KOBRO SISWO BUDI SISWO*
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN
*ON TO WIRYO***

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penciptaan Komposisi Karawitan



Oleh:
Dwi Prasetyo
1910745012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

TEMBANG PAMBUKA KOBRO SISWO BUDI SISWO SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KOMPOSISI KARAWITAN ON TO WIRYO diajukan oleh Dwi Prasetyo, NIM 1910745012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 30 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Setya Rahdiyatmi Kurnia J., M.Sn.
NIP. 199104302019032017
NIDN. 0030049106

Pembimbing I

Anggota Tim Penguji



Setya Rahdiyatmi Kurnia J., M.Sn.
NIP. 199104302019032017
NIDN. 0030049106

Penguji Ahli

Anggota Tim Penguji



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.
NIP. 197605012001121003
NIDN. 00010057606

Pembimbing II

Anggota Tim Penguji



Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
NIP. 197002032003121001
NIDN. 0003027004

Yogyakarta, 12 - 11 - 24

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP. 197111071998031002
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Seni Karawitan



Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.
NIP 197605012001121003
NIDN 00010057606

PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Juli 2024



Dwi Prasetyo

MOTTO

“Tuhan tidak pernah memintamu untuk menang melawan orang lain, yang diminta oleh-Nya adalah kemenangan melawan diri sendiri.”

- Emha Ainun Nadjib -

“Aku adalah pejuang! Sebagai pejuang, tugasku adalah berjuang. Kalah atau menang itu bukan urusanku, karena tugasku adalah berjuang.”

- Pangeran Diponegoro -



PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan keselamatan serta kelancaran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan penulis hingga saat ini, memberi dukungan, energi positif, semangat, dan sponsor terbaik dalam hidup.

Semua keluarga dan saudara penulis tercinta yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan menjadi tempat bercerita terbaik.

Seluruh dosen, staf, mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan teman-teman penulis diluar jurusan yang telah menjadi keluarga terbaik selama mencari ilmu.

Narasumber yang sudah meluangkan tenaga, waktu, pikiran dalam memberikan data dan mendukung berjalannya penelitian ini.

Seniman dan Budayawan Magelang yang selalu menjaga serta melestarikan warisan budaya leluhur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta karunia-Nya. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya hingga kelak di yaumul akhir. Alhamdulillah setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Tembang *Pambuka Kopro Siswo* Budi Siswo Sebagai Ide Penciptaan Komposisi Karawitan *ON TO WIRYO*” merupakan salah satu syarat untuk mengakhiri studi jenjang Sarjana S-1 dan sekaligus sebagai syarat kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa tanpa bimbingan dan dukungan berbagai pihak tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan referensi, nasehat, kritik, saran, masukan, dorongan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Setya Rahdiyatmi Kurnia Jatilinar, S.Sn., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan dan Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, energi, tenaga dan pikirannya. Untuk membina, memberikan banyak informasi, pengarahan, bimbingan, motivasi serta bantuan, sehingga skripsi Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

3. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu guna membimbing penulisan dan memberikan ilmu, saran, dan masukan berkaitan dengan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dosen Wali yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, memberikan dorongan dan motivasi selama menjadi mahasiswa di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan motivasi serta saran-saran dalam proses perkuliahan hingga menempuh skripsi.
6. Para Narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu serta memberikan banyak informasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
7. Bapak dan Ibu penulis tercinta, yang telah memberikan, semangat, kasih sayang, doa serta dukungan moral dan material sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.
8. Terima kasih kepada teman-teman pendukung karya komposisi *ON TO WIRYO* diantaranya Joko Triswanto, Oktavia Tri Lestari, Bayu Setiaji, Wijanarko Bagus Saptojati, Yogi Setiawan, Rizki Febri Anandya Putra, dan Arya Gusega Wipardana. yang sudah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan energi positifnya dalam membantu proses penciptaan karya komposisi karawitan ini dari awal hingga selesai.

9. Teman-teman angkatan 2019 (SATARETAN), yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat sehingga skripsi ini selesai dengan lancar.
10. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan dan Staf Jurusan Karawitan yang sudah berkontribusi dalam proses penciptaan karya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan demi meningkatkan penulisan yang lebih baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 2 Juli 2024

Penulis

Dwi Prasetyo

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SIMBOL	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Sumber.....	4
1. Sumber Pustaka.....	5
2. Sumber Karya.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	11
A. Landasan Teori	11
B. Metode Penelitian.....	13
1. Pra Garap.....	14
2. Penggarapan	21
3. Pasca Garap.....	25
BAB III PENGEMBANGAN TEMBANG PEMBUKA <i>KOBRO SISWO BUDI SISWO</i> DALAM KOMPOSISI KARAWITAN <i>ON TO WIRYO</i>	26
A. Tembang <i>Pambuka Kobro Siswo Budi Siswo</i>	26
B. Analisis Tembang <i>Pembuka Kobro Siswo Budi Siswo</i>	27
C. Pengembangan Tembang <i>Pambuka Kobro Siswo Budi Siswo</i>	30
D. Penyajian Karya Komposisi Karawitan <i>ON TO WIRYO</i>	31
1. Struktur Penyajian.....	32
2. Konsep Penyajian	54
BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR ISTILAH	63
LAMPIRAN.....	65
A. Judul dan Sinopsis Karya	65
B. Jadwal Latihan	65
C. Daftar Nama Pendukung	66
D. Tim Produksi	67
E. Notasi Penyajian	68
F. Dokumentasi	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Tata Letak (layout) Gamelan pada Penyajian Karya	54
Gambar 2. Layout Gamelan pada Penyajian Karya	56
Gambar 3. Contoh Tata Kostum ON TO WIRYO.....	56
Gambar 4. Contoh Tata Kostum Laki-laki.....	57
Gambar 5. Contoh Tata Kostum Perempuan	57



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh cakepan tembang <i>pambuka</i>	27
Tabel 2. Analisis cakepan tembang <i>pambuka</i>	28
Tabel 3. Analisis tangga nada tembang <i>pambuka</i>	29
Tabel 4. Tranformasi tembang <i>pambuka</i> ke dalam tembang macapat.....	30



DAFTAR SIMBOL

˘	: kempul
⊙	: gong
˙	: <i>suwuk</i>
	: pengulangan
⇒	: perpindahan pola/transisi
˘ ˘	: tanda harga setengah ketukan
˘ ˘ ˘	: tanda harga setengah dan seperempat ketukan
˘ ˘	: <i>luk</i>
˙	: titik diatas angka untuk nada tinggi
˘	: titik dibawah angka untuk nada rendah
t	: <i>tak</i> (kendang)
ρ	: <i>thung</i>
B	: <i>dhang</i> (kendang <i>bem</i>)
t	: <i>tak</i> (rebana)
d	: <i>dhang</i> (rebana)
B	: <i>dheng</i> (bedug)

INTISARI

Tembang menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah sajian pertunjukan *Kobro Siswo* karena setiap tarian selalu diiringi dengan nyanyian khas yang terdapat pada kesenian itu sendiri. Namun, Seiring berjalannya waktu tembang asli pada kesenian *Kobro Siswo* mulai tergantikan dengan lagu yang sedang populer saat ini, sehingga perlunya perhatian khusus pada tembang tersebut. Ketertarikan penulis pada tembang asli *Kobro Siswo* menjadi rangsangan awal sebagai ide penciptaan komposisi karawitan. Penulis mendapat sebuah inspirasi untuk menciptakan komposisi karawitan yang berpijak dari tembang *pambuka Kobro Siswo* Budi Siswo dengan mengusung nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan mengembangkan pola musikalnya.

Penelitian ini merupakan *practice based research* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tahapan penelitian ini terdiri dari pra garap (observasi, wawancara, studi pustaka, dan diskografi), penggarapan (aransemen, menentukan bagian karya, pemilihan *ricikan*, penotasian, latihan, dan evaluasi), dan pasca garap melalui penyajian karya komposisi karawitan berjudul *ON TO WIRYO*. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan tembang *Kobro Siswo* secara umum yang ditransformasikan ke dalam komposisi karawitan. Komposisi karawitan *ON TO WIRYO* memberikan warna baru secara wujud karya dan bentuk kontribusi dalam pengembangan tembang *Kobro Siswo*.

Kata kunci: *tembang, kobro siswo, penciptaan, komposisi karawitan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kobro Siswo merupakan kesenian tradisional yang populer dan berkembang di Kabupaten Magelang. Secara etimologis istilah *Kobro Siswo* terbagi dari dua suku kata, yaitu “*Kobro*” yang berarti besar dan “*Siswo*” berarti murid, sehingga apabila diartikan secara lengkap merupakan implementasi dari murid atau siswa yang selalu menjunjung ajaran agama Islam dalam sebuah pertunjukan (Irianto, 2017). Kesenian *Kobro Siswo* biasanya sering dikaitkan dengan sejarah Ki Garang Serang. Beliau merupakan salah satu prajurit Pangeran Diponegoro yang bertugas menyebarkan agama Islam melalui dakwah dan juga bertugas untuk ikut berjuang dalam mengusir penjajah (Kiki, 2018). Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika dalam sajian pertunjukan *Kobro Siswo* bertemakan tentang keprajuritan dan religi. Bentuk kesenian tersebut dipadukan dengan iringan yang menggugah semangat. *Kobro Siswo* merupakan pertunjukan yang dimainkan secara berkelompok terdiri dari 20 hingga 28 orang (wawancara dengan Fatah 13 Mei 2023). Gerak tariannya cenderung energik dengan diiringi tembang atau vokal yang bertemakan semangat perjuangan, nasionalisme, religiusitas, dan identitas.

Kesenian *Kobro Siswo* hingga saat ini menjadi salah satu latar perkembangan budaya bagi masyarakat di wilayah Magelang. Salah satu kelompok kesenian di daerah Magelang yang hingga saat ini masih mempopulerkan kesenian *Kobro Siswo*, yaitu kelompok seni Budi Siswo. Kelompok tersebut berada di Dusun Plalar, Desa Genito, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang. Budi Siswo

didirikan sejak tahun 1997 dan masih aktif hingga saat ini serta melakukan pengembangan dalam sajian tari maupun musik iringan. Sajian pertunjukan *Kobro Siswo* Budi Siswo biasanya terbagi menjadi beberapa babak, yaitu: pembukaan, bagian utama, atraksi, dan penutup. Setiap babak terbagi menjadi 2 bagian, yaitu tarian *setrat* dan tarian barisan atau *rodatan*. *Setrat* dilakukan, ketika para penari mulai masuk dan keluar dari pertunjukan, sedangkan *rodatan* atau barisan dilakukan saat para penari sudah masuk arena pertunjukan dengan membentuk variasi barisan dan gerakan (wawancara dengan Yamidi pada tanggal 13 Mei 2023).

Tembang menjadi hal yang pokok dan identitas tersendiri pada kesenian *Kobro Siswo*. Fungsi dari tembang tersebut selain digunakan sebagai iringan juga sebagai media untuk menyampaikan pesan pada setiap babak melalui tembang yang dilantunkan. Berbeda dengan pertunjukan pada umumnya yang memfungsikan tembang sebagai penguat dalam sebuah iringan tertentu untuk menyampaikan makna atau isi dari sajian pertunjukan. Peranan tembang dalam sajian *Kobro Siswo* menjadi pokok dikarenakan mulai dari awal sampai akhir pertunjukan semuanya menggunakan tembang yang diiringi dengan alat musik berupa perkusi dengan menyesuaikan tema dan tarian yang dibawakan.

Terdapat hal yang menarik pada sajian babak *pambuka Kobro Siswo* Budi Siswo, yaitu iringan berupa tembang dan tarian yang menggambarkan tentang sosok Pangeran Diponegoro. Sajian pada babak *pambuka* tersebut memiliki makna agar selalu mengingat tokoh yang sangat berjasa bagi bangsa Indonesia. Berikut ini contoh cakupan tembang *pambuka* hasil wawancara dengan salah satu anggota *Kobro Siswo* Budi Siswo.

*Pangeran Diponegoro pahlawan yang sejati
Seorang bangsawan kaya raya lurus hati
Pendekar serta pembela bangsa yang amat suci
Membangun rakyat jelata pemimpin yang terpuji
Bendera merah putih, menjunjung tinggi dasarnya
Pangeran Diponegoro, Pangeran Diponegoro*

(Catatan Pribadi Abdul Fatah pada wawancara tanggal 13 Mei 2023)

Tembang *pambuka* saat ini sudah jarang disajikan dan mulai tergantikan dengan lagu-lagu yang sedang populer saat ini, sehingga sangat penting untuk dikaji dan diteliti. Menurut pendapat penulis tembang *pambuka* tersebut merupakan bagian yang cukup penting, karena secara fungsional tembang tersebut digunakan sebagai pertanda dimulainya pertunjukan *Kobro Siswo* Budi Siswo. Tembang tersebut juga sudah ada sejak pertama kali didirikannya kelompok kesenian *Kobro Siswo* Budi Siswo. Dilihat dari pemaknaan isi cakepan tembang terdapat penanaman nilai keluhuran dan pengingat sifat kepahlawanan Pangeran Diponegoro. Setelah melakukan riset tembang *pambuka Kobro Siswo* Budi Siswo belum pernah dikaji dan diangkat sebagai ide penciptaan komposisi karawitan sehingga ini menjadi hal yang menarik untuk dapat mengembangkan tembang *pambuka* tidak hanya sekedar untuk iringan tari, namun juga bisa menjadi pijakan karya komposisi karawitan mandiri. Tentunya peran seniman dalam melakukan inovasi dan kreativitas pada kesenian tradisi sangat diperlukan untuk terus melestarikan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong penulis untuk mengembangkan tembang *pambuka Kobro Siswo* Budi Siswo sebagai pijakan dalam menciptakan komposisi karawitan. Tembang *pambuka* pada dasarnya

berbentuk tembang iringan dengan menggunakan alat musik sederhana berupa *bedug*, *kendang*, *bende (campur)*, *tamborin*, dan *peluit*. Umumnya, tembang tersebut disajikan untuk mengiringi tari *Kobro Siswo*, sehingga penulis menyajikannya dalam sebuah karya komposisi karawitan mandiri dengan judul “*ON TO WIRYO*”

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada uraian yang telah dijabarkan di latar belakang, maka dapat dirumuskan adanya masalah penelitian, yaitu: bagaimana pengembangan tembang *pambuka Kobro Siswo Budi Siswo* dalam sebuah komposisi karawitan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan tembang *pambuka Kobro Siswo Budi Siswo* ke dalam sebuah komposisi karawitan. Selain itu dalam penelitian ini juga bertujuan untuk kedepannya menjadi sarana pelestarian kesenian kerakyatan *Kobro Siswo*. Sebagai bentuk proses kreatif dan inovatif dalam menciptakan komposisi karawitan *ON TO WIRYO*. Manfaat dari penelitian ini yaitu menjadi tambahan referensi, sumber dan wawasan dalam membuat komposisi karawitan. Manfaat lainnya yaitu juga dapat digunakan sebagai alternatif garap penciptaan komposisi karawitan berbasis pengembangan tembang *pambuka Kobro Siswo Budi Siswo*.

D. Tinjauan Sumber

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber, yaitu sumber pustaka dan sumber karya sebagai tinjauan sumber. Sumber tersebut kemudian digunakan untuk

memperkuat orisinalitas penelitian ini serta menghindari duplikasi dalam penelitian. Sumber pustaka yang dijadikan acuan bersumber dari skripsi yang sudah ada sebelumnya, jurnal, dan artikel yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Sumber karya bersumber pada karya atau penciptaan komposisi yang sudah ada sebelumnya. Sumber karya digunakan sebagai acuan dan bahan referensi dalam membuat penciptaan komposisi karawitan pada penelitian yang masih ada hubungannya dengan cengkok tembang *pambuka* pada *Kobro Siswo*. Berikut ini contoh tinjauan sumber yang digunakan sebagai dalam penelitian ini.

1. Sumber Pustaka

Jurnal dengan judul “*Study of Living Hadith Towards Kobro Siswo Arts as Islamic Syi’ar*” tahun 2021 oleh Ahmad Ubaidillah Ma’sum Al Anwari. Peranan tembang pada kesenian *Kobro Siswo* memiliki fungsi yang sangat penting. Melalui tembang yang dilantunkan terdapat tuntunan untuk mengajarkan kecintaan pada tradisi leluhur dan mengajak kepada masyarakat kepada nilai-nilai kebudayaan. Tembang yang dilantunkan pada *Kobro Siswo* memiliki makna yang mendalam berisi tentang ajakan kepada kebaikan yang secara tidak langsung bersumber dari Al-Qur’an dan hadis. Kesamaan tentang fungsi tembang dalam *Kobro Siswo* menjadi penguat untuk mengembangkan tembang *pambuka Kobro Siswo* Budi Siswo ke dalam komposisi karawitan. Perbedaan pada jurnal ini yaitu hasil akhir yang merumuskan tentang tembang *Kobro Siswo* ke dalam representasi sebuah hadis yang telah tumbuh dan hidup ditengah masyarakat. Sedangkan hasil akhir dari penelitian ini yaitu penciptaan komposisi karawitan berbasis pengembangan tembang *pambuka Kobro Siswo* Budi Siswo.

Skripsi yang berjudul “Implementasi Cengkok Vokal Tari *Sontoloyo* Dalam Komposisi Karawitan JALOYO” oleh Joko Triswanto (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023) menjelaskan adanya ketertarikan terhadap vokal pada tari *Sontoloyo* sebagai ide awal atau gagasan dalam membuat sajian komposisi karawitan. Tahap yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan vokal dan mengembangkan cengkok tembang sehingga lebih beragam bentuknya. Hal tersebut menjadi pendorong bahwasannya tidak menutup kemungkinan tembang *pambuka* pada *Kobro Siswo* Budi Siswo juga dapat dikembangkan dan diaransemen agar lebih menarik dan beragam lagi bentuknya. Persamaan pada karya komposisi ini yaitu berangkat dari ketertarikan terhadap tembang atau vokal yang ada pada kesenian tradisional, kemudian diaransemen dan ditransformasikan ke dalam sajian komposisi karawitan mandiri. Perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya yaitu tembang *pambuka Kobro Siswo* dalam mengiringi tarian. Terdapat garap yang lebih banyak pada bagian vokal atau tembang.

Jurnal yang berjudul “Eksistensi dan Nilai Karakter pada Kesenian *Kobro Siswo* di Magelang” tahun 2022 oleh Endah Yusma Pratiwi. Dijelaskan dalam jurnal tersebut eksistensi budaya lokal harus diperjuangkan dengan mempertahankan identitas dan keunikan untuk menghadapi budaya global. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan untuk terus melestarikan kesenian *Kobro Siswo* yang memiliki nilai religiusitas dan nasionalisme dalam tembang yang dilantunkan. Persamaan untuk menganalisis tembang *Kobro Siswo* memiliki banyak nilai dan karakter untuk dijadikan sebagai sebuah acuan dalam mendeskripsikan kesenian tersebut. Perbedaannya terletak pada

pendeskripsian tentang eksistensi dan nilai karakter yang terkandung pada kesenian *Kobro Siswo* sangat diperlukan untuk mendorong masyarakat agar dapat memahami dan memaknai sebuah kesenian bukan sebatas tontonan melainkan juga sebuah tuntunan. Sedangkan dalam penelitian ini lebih menekankan pada nilai dan karakter pada *Kobro Siswo* yang kemudian dijadikan acuan untuk mengembangkan tembang *pambuka* pada sajian *Kobro Siswo* Budi Siswo ke dalam sebuah komposisi karawitan.

2. Sumber Karya

Selain menggunakan sumber pustaka, penelitian ini juga menggunakan sumber karya untuk dijadikan inspirasi dan referensi dalam bereksperimen musikal yang kemudian diaplikasikan ke dalam karya komposisi karawitan. Berikut ini merupakan sejumlah sumber karya yang dijadikan sebagai acuan dalam penciptaan komposisi karawitan.

Dokumentasi tari berjudul “Brondut Budi Siswo Live Mlahar Kulon babak 1 Kolaborasi” oleh kelompok kesenian Budi Siswo yang diunggah pada Channel YouTube Budi Siswo Official menampilkan tari *Kobro Siswo* berdurasi 19:47 menit. Dalam video tersebut menyajikan tari *Kobro Siswo* pada babak pertama yang dikembangkan ke dalam babak kolaborasi. Dalam iringan tari tersebut penulis dapat menganalisis cakupan tembang pada *Kobro Siswo* Budi Siswo yang bisa dijadikan sebagai bahan aransemen pada ide penciptaan komposisi karawitan. Terdapat pembaruan dalam sajian pertunjukan *Kobro Siswo* tersebut yang dapat dilihat dari alat musik yang digunakan sudah dikolaborasikan dengan gitar listrik, kendang ketipung, *keyboard* listrik, dan drum. Istilah yang biasanya digunakan untuk

menggambarkan kesenian tersebut yaitu dengan sebutan *brondut* (*kobro dangdut*). Kesamaan pada dokumentasi tari tersebut adalah pengembangan iringan tari *Kobro Siswo* agar lebih beragam lagi bentuknya dan bervariasi. Perbedaannya terletak pada pengembangan yang dilakukan yaitu mengkolaborasikannya dengan musik yang lebih modern dan beragam. Sedangkan dalam penelitian ini lebih mengacu pada pengembangan tembang *Kobro Siswo* ke dalam komposisi karawitan

Dokumentasi musik yang diunggah pada Channel YouTube Poros Borobudur 7 dengan judul “Memainkan Komposisi Musik Barat yang Sering Muncul dalam Kesenian Kobro Siswo” oleh Ryan Cs dengan durasi 3:14 menit. Dalam video tersebut menyajikan sebuah pengembangan musik pada kesenian *Kobro Siswo* yang dikolaborasikan dengan musik EDM (*Electronic Music Dance*) dan ditambahkan dengan gabungan keyboard dan gitar (*Keytar*). Dalam komposisi musik tersebut penulis dapat menganalisis tentang tembang *Kobro Siswo* dapat dijadikan sebagai ide penciptaan komposisi musik dengan mengembangkan melodi dan cakupan pada tembang. Terdapat pembaruan dalam sajian komposisi musik tersebut yang dapat dilihat dari alat musik yang digunakan. Kesamaan yang dapat dilihat dari dokumentasi musik tersebut adalah langkah yang dilakukan untuk melakukan pengembangan pada tembang *Kobro Siswo*. Perbedaannya terletak pada media yang dilakukan untuk mengembangkan tembang *Kobro Siswo* tersebut yaitu dengan mengkolaborasikannya dengan alat musik modern. Sedangkan dalam penelitian ini media yang digunakan untuk mengembangkan tembang *Kobro Siswo* yaitu menggunakan ricikan gamelan. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu karya komposisi berbasis pengembangan tembang *pambuka Kobro Siswo* Budi Siswo.

Karya komposisi karawitan yang berjudul “Gadul Duluk” oleh Ngatmin sebagai persyaratan Tugas Akhir Jurusan Karawitan FSP Yogyakarta yang diunggah pada channel YouTube HMJ Karawitan ISI Yogyakarta. Karya tersebut menampilkan karya komposisi yang berangkat dari kesenian rakyat yaitu Srandul. Dalam sajian karya tersebut menggambarkan seorang tokoh yang terdapat pada kesenian Srandul yaitu Dadungawuk. Penggambaran tokoh tersebut diambil dari pengembangan pada tembang parikan yang ada didalamnya. Sehingga dalam penyajiannya lebih menekankan pada perjuangan sang tokoh untuk menumpas kriminalitas di desa Karang Wetan. Unsur lainnya yang sama yaitu pada cakupan tembang yang dapat dijadikan sebagai inspirasi. Karya komposisi karawitan tersebut juga berangkat dari kesenian rakyat sebagai objek penelitiannya. Perbedaannya karya ini terdapat pada isi cakupan tembang yang dikembangkan sebagai ide komposisi karawitan.

Karya komposisi karawitan yang berjudul “Sluku-Sluku Bathok” oleh Pakarti (Paguyuban Karawitan Putri) Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada lomba karawitan yang diselenggarakan BPNB DIY pada 22 September 2020. Karya komposisi tersebut menampilkan sebuah karya komposisi karawitan dan mengembangkan tembang *dolanan* yaitu “Sluku-Sluku Bathok”. Dalam karya tersebut lebih banyak menonjolkan bagian aransemen tembang *dolanan* tersebut. Aransemen pada karya ini terdapat pada garap lagu baru tanpa menghilangkan kesan pada tembang aslinya. Persamaan pada karya ini yaitu terdapat pada ide penciptaan komposisi karawitan melalui proses aransemen tembang dan pengembangan sebuah tembang.

Karya Komposisi karawitan dengan judul “Rangumun Ntoh” oleh Prodi Sendrariya saat pentas karawitan yang diadakan di Concert Hall Taman Budaya Indonesia 31 Agustus 2022. Dalam pementasan tersebut menampilkan karya komposisi karawitan yang berpijak dari kesenian rakyat yaitu jathilan. Dilihat dari kostum yang dipakai oleh pemusik yang juga memakai kostum jathilan untuk memperentasikan semangat seorang prajurit. Persamaan pada karya komposisi ini yaitu terletak pada konsep yang diambil untuk menampilkan sebuah karya komposisi bertemakan kesenian kerakyatan dengan tema semangat dan spirit prajurit. Perbedaannya karya ini terdapat pada kesenian rakyat yang dijadikan sebagai ide komposisi karawitan yaitu kesenian *Kobro Siswo*.

Berdasarkan pada tinjauan sumber yang telah penulis jabarkan pada deskripsi sebelumnya adapun fokus dari penelitian ini adalah menganalisis tembang *pambuka Kobro Siswo* Budi Siswo. Hasil dari analisis tersebut kemudian dijadikan penulis sebagai bahan untuk mengembangkan tembang *pambuka* pada *Kobro Siswo* Budi Siswo. Hal tersebut diperkuat dengan sejumlah sumber yang dijadikan sebuah acuan dan peluang untuk mengembangkan tembang pada kesenian tradisional khususnya *Kobro Siswo*.